Analisis Penggunaan Media Video Animasi dalam Pembelajaran Pendidikan Pancasila pada Siswa Sekolah Dasar

Innes Annisa' Istiqomah¹, Wawan Shokib Rondli²

^{1,2} Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muria Kudus

e-mail: 202133126@std.umk.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penggunaan media video animasi dalam meningkatkan minat belajar siswa kelas IV SD Negeri Baturejo 03 terhadap Pendidikan Pancasila. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus. Penelitian ini menggunakan tiga teknik pengumpulan data yaitu observasi lapangan, wawancara dengan guru dan siswa kelas IV SD Negeri Baturejo 03, serta dokumentasi sebagai bukti pelaksanaan penelitian. Analisis data melalui proses reduksi, penyajian, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa penggunaan video animasi membantu meningkatkan motivasi dan pemahaman siswa terhadap pembelajaran Pendidikan Pancasila. Video animasi pembelajaran juga membuat siswa lebih aktif dan memudahkan guru dalam menyajikan materi pembelajaran dengan cara yang menyenangkan dan inovatif, sehingga memudahkan siswa dalam memahami materi pembelajaran. Meskipun demikian, penggunaan media video animasi ini memiliki beberapa kelemahan antara lain yaitu; 1) alat yang digunakan saat proses pembuatan video terbatas, 2) kurangnya keahlian dan pengetahuan dalam membuat video animasi, 3) materi pembelajaran yang akan disampaikan tidak semua dapat dimasukkan ke dalam video animasi yang dibuat, tentu hanya beberapa materi dan poin penting dari materi pembelajaran yang dapat dikemas menjadi video animasi.

Kata kunci: *Media , Video, Animasi, Minat Belajar, Pendidikan Pancasila*

Abstract

This study aims to analyze the use of animation media to increase the interest of fourth grade students in learning at SD Negeri Baturejo 03 towards Pancasila education. This study uses a qualitative approach with a case study design. This study used three data collection methods, namely field observation, interviews with teachers and students from class IV in SD Negeri Baturejo 03, as well as documents as evidence for the conduct of the study. Data analysis through deduction, presentation and drawing conclusions. The results of this study show that the use of animation helps to increase students' interest and understanding in learning Pancasila. Learning videos also make students more active and make it easier for teachers to present learning material in a fun and innovative way, which makes it easier for students to understand the learning material. However, the use of animated media has several weaknesses, including; 1) the tools used in the video making are limited, 2) lack of expertise and knowledge in making animations, 3) obviously it is not possible to have all the learning material present in the animation being made, only part of that material and key points from the learning material that can be packaged into an animated video.

Keywords : *Media, Video, Animation, Interest in Learning, Pancasila Education*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan kunci untuk menanamkan kualitas dan moralitas pada generasi penerus bangsa. Oleh karena itu, pentingnya memberikan pendidikan kepada anak sejak usia dini (Lusiana & Fatonah, 2022). Pendidikan juga sangat penting dalam mengolah kecerdasan, pengetahuan, keterampilan, karakter maupun sikap positif lainnya yang dapat dijadikan sebagai bekal bagi siswa dalam meneruskan pembangunan bangsa dan negara dimasa depan. Sumber daya manusia yang lebih kompeten diperlukan untuk generasi yang sukses, dan pendidikan adalah bagian penting dari proses ini.

Pembelajaran didefinisikan sebagai proses mentransfer ilmu dan pengetahuan dari seorang guru kepada siswa. Pembelajaran yang baik mempengaruhi hasil belajar siswa karena mengoptimalkan kreativitas guru dan motivasi siswa untuk belajar. Proses pembelajaran yang difasilitasi oleh media menjadi lebih menarik, kreatif, dan aktif saat merencanakan lingkungan pembelajaran. Oleh karena itu, guru diharapkan dapat membangun proses pembelajaran dengan menggunakan alat bantu seperti media pembelajaran untuk membantu siswa memahami apa yang mereka pelajari.

Media pembelajaran merupakan sarana yang berfungsi sebagai jembatan komunikasi antara pendidik dan peserta didik. Alat bantu ini berperan penting dalam mentransfer pengetahuan dan informasi dari guru ke siswa. Pemilihan dan penerapan media pembelajaran yang sesuai dapat membuat kelas menjadi lebih hidup dan menggembirakan. Dampak positif dari hal ini meliputi peningkatan efisiensi proses belajar mengajar secara menyeluruh, kemudahan bagi siswa dalam memahami dan mengingat materi, serta terciptanya pengalaman edukatif yang lebih bermakna dan membekas dalam ingatan. Suasana pembelajaran yang dinamis ini tidak hanya membuat proses belajar lebih menyenangkan, tetapi juga memfasilitasi penyerapan informasi dengan lebih baik. Hasilnya, siswa dapat memperoleh pemahaman yang lebih mendalam dan ingatan jangka panjang terhadap materi yang dipelajari, sehingga menciptakan fondasi yang kuat untuk pembelajaran selanjutnya (Shopuro & Sukasih, 2023). Dengan demikian guru tidak boleh asal-asalan dalam memilih media yang digunakannya.

Pendidikan Pancasila atau yang lebih dikenal sebagai PKn di tingkat sekolah dasar, memiliki peran krusial dalam membentuk kesadaran masyarakat. Mata pelajaran ini berfokus pada penanaman nilai-nilai, pemahaman hak, dan penumbuhan rasa tanggung jawab warga negara. Tujuan utamanya adalah memastikan bahwa setiap individu dapat berkontribusi positif terhadap pencapaian cita-cita bangsa, sekaligus menjaga agar perilaku masyarakat tetap sejalan dengan harapan dan nilai-nilai bangsa. Oleh karena itu, Pendidikan Pancasila diintegrasikan ke dalam kurikulum sejak usia dini dan berlanjut di semua jenjang pendidikan. Strategi ini bertujuan untuk mempersiapkan generasi penerus yang tidak hanya berkualitas secara akademis, tetapi juga memiliki karakter yang selaras dengan prinsip-prinsip kehidupan berbangsa dan bernegara. (Aiman, 2018).

Menurut (Nur Aisah et al., 2022) dalam proses pembelajaran Pendidikan Pancasila di tingkat sekolah dasar, siswa kerap menghadapi beberapa rintangan utama antara lain tantangan dalam mencerna penjelasan guru mengenai materi pembelajaran, kesukaran dalam memahami maksud dan tujuan dari soal-soal yang diberikan, hambatan dalam mengimplementasikan nilai-nilai Pancasila ke dalam perilaku sehari-hari. Tantangan dalam pembelajaran PKn dapat dikategorikan menjadi dua: faktor internal dan eksternal. Faktor internal mencakup beberapa aspek yang berasal dari dalam diri siswaitu sendiri, meliputi kondisi kesehatan yang kurang baik, tingkat kecerdasan yang belum optimal, kurangnya ketertarikan terhadap mata pelajaran PKn dan kemampuan belajar yang masih perlu ditingkatkan. Faktor eksternal meliputi lingkungan sekolah itu sendiri. Artinya, lingkungan pembelajaran PKn tidak dirancang secara inovatif dan guru masih menggunakan metode pengajaran tradisional. Faktor lingkungan keluarga termasuk orang tua yang tidak memperhatikan kegiatan belajar siswa dan banyak aktivitas siswa, sehingga pembelajaran siswa terabaikan. Faktor media sosial juga termasuk dampak penggunaan telepon seluler dan televisi.

Dalam konteks pendidikan, penggunaan media pembelajaran yang menarik menjadi semakin penting. Efektivitas dan efisiensi proses belajar mengajar sangat bergantung pada kemampuan pendidik dalam memilih dan mengembangkan media pembelajaran yang tepat (Dewi et al., 2021). Sejalan dengan kemajuan teknologi, alat bantu pembelajaran digital telah menjadi komponen penting dalam upaya peningkatan mutu pendidikan dan capaian akademik siswa. Di antara berbagai inovasi media pembelajaran kontemporer, video animasi muncul sebagai salah satu pilihan yang semakin diminati dan banyak digunakan. Penggunaan media digital, khususnya video animasi, tidak hanya mencerminkan adaptasi terhadap perkembangan zaman, tetapi juga menawarkan pendekatan baru yang lebih interaktif dan menarik dalam proses belajar mengajar. Metode ini berpotensi untuk merangsang minat siswa, meningkatkan pemahaman mereka terhadap materi, dan pada akhirnya berkontribusi pada peningkatan hasil belajar secara keseluruhan.

Video animasi adalah media pembelajaran audiovisual yang menggabungkan elemen gambar bergerak dan suara, mirip dengan film dan video. Rahmayanti (2018) mendefinisikannya sebagai media yang membaurkan animasi bergerak, suara, dan karakter animasi. Dibandingkan dengan media pembelajaran lainnya, video animasi memiliki beberapa keunggulan yaitu variasi konten yang lebih beragam dan daya tarik yang lebih tinggi bagi siswa. Penggunaan video animasi dalam proses belajar mengajar dapat menjadikan penyajian materi lebih menarik, meningkatkan ketertarikan dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran, serta memudahkan siswa dalam memahami materi yang disampaikan. Dengan karakteristik ini, video animasi menjadi alat yang efektif untuk menciptakan pengalaman belajar yang lebih interaktif dan menyenangkan. Hal ini dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dan pada akhirnya berkontribusi pada pemahaman yang lebih baik terhadap materi pelajaran. Penggunaan video animasi dalam pembelajaran juga dapat meningkatkan proses pembelajaran dan menjadikan pembelajaran di kelas lebih kreatif, menyenangkan, dan bervariasi, bukan tradisional dan monoton.

Hasil penelitian dan wawancara dengan guru di SD Negeri Baturejo 03 menunjukkan bahwa suatu permasalahan yang kerap muncul dalam proses belajar mengajar yaitu metode pengajaran yang cenderung statis dan kurang bervariasi. Hal ini telah diidentifikasi sebagai faktor utama yang menghambat efektivitas pembelajaran. Penggunaan metode mengajar yang monoton ini memiliki dampak signifikan terhadap dinamika kelas. Secara khusus, hal ini berpotensi menurunkan minat dan antusiasme siswa terhadap materi pelajaran yang disampaikan. Metode pembelajaran yang monoton adalah masalah yang paling umum. Metode ini dapat menyebabkan siswa tidak tertarik pada pembelajaran. Untuk mengatasi masalah ini, guru memerlukan media pembelajaran yang inovatif dan efektif yang dapat membangkitkan minat belajar siswa dalam proses pembelajaran. Di era modernisasi, media video animasi merupakan media yang sangat cocok untuk meningkatkan kualitas belajar siswa.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Wann Nurdiana Sari et al., 2023) dalam penelitiannya mengungkap temuan menarik terkait penggunaan media video dalam pembelajaran PKn. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa integrasi media video dalam penyampaian materi PKn memiliki dampak positif yang signifikan. Secara khusus, penggunaan video berhasil meningkatkan minat siswa terhadap pelajaran PKn dan memperdalam pemahaman siswa tentang materi yang disampaikan. Meskipun guru menghadapi beberapa tantangan dalam implementasinya, respon siswa terhadap penggunaan media video ini sangat menggembirakan. Siswa menunjukkan antusiasme dan penerimaan positif terhadap metode pembelajaran ini.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Susilawati, (2023) yang judul "Pengembangan Video Animasi Berbantu Stop Motion pada Subtema 4 Muatan PPKn Kelas II Sekolah Dasar " dalam penelitiannya berfokus pada penggunaan video animasi jenis stop motion dalam konteks pembelajaran PPKn disekolah dasar. Penggunaan video animasi stop motion terbukti memberikan dampak yang positif yaitu efektivitas tinggi dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi PPKn, dan terjadi peningkatan signifikan pada nilai tes

siswa setelah penggunaan media ini. Selain itu, video animasi stop motion dianggap sangat praktis untuk diintegrasikan dalam pembelajaran PPKn.

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian pada pembelajaran Pendidikan pancasila dengan media audiovisual berupa video animasi yang memungkinkan siswa dapat memahami pembelajaran dan meningkatkan minat belajar siswa, dengan judul “ Analisis Penggunaan Media Video Animasi Dalam Pembelajaran Pendidikan Pancasila Pada Siswa Sekolah Dasar”. pembelajaran PPKn.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus. Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh wawasan mendalam mengenai efektivitas video animasi dalam pengajaran materi Pendidikan Pancasila di tingkat sekolah dasar. Lokasi penelitian adalah SD Negeri Baturejo 03, dengan pelaksanaan dijadwalkan pada Maret 2024. Partisipan penelitian meliputi siswa dan guru kelas IV di sekolah tersebut. Pengumpulan data dilakukan melalui tiga metode utama: wawancara, observasi langsung, dan analisis dokumen. Wawancara dilakukan dengan guru kelas IV untuk mendapatkan informasi yang relevan. Observasi di lokasi penelitian digunakan untuk mengamati proses pembelajaran, termasuk penggunaan video animasi dan respons siswa. Dokumentasi berfungsi sebagai bukti pelaksanaan kegiatan pembelajaran dan interaksi siswa. Analisis data mengikuti empat tahap: pengumpulan data, reduksi data untuk memfokuskan pada informasi yang relevan, penyajian data dalam format yang terstruktur, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Pendekatan ini memungkinkan pemahaman yang komprehensif tentang penggunaan media video animasi dalam konteks pembelajaran Pendidikan Pancasila di tingkat sekolah dasar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di SD Negeri Baturejo 03 menunjukkan bahwa dalam beberapa sesi pembelajaran, guru masih dominan menggunakan metode ceramah dalam pembelajaran, meski terkadang memanfaatkan media digital berupa video animasi. Penggunaan video animasi ini terbukti meningkatkan semangat, ketertarikan, dan keterlibatan siswa dalam pelajaran Pendidikan Pancasila. Siswa cenderung lebih aktif bertanya dan menunjukkan antusiasme saat menonton video animasi pembelajaran tersebut. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh (Irawan et al., 2023) bahwa penggunaan media video animasi pembelajaran dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi, memperluas pengetahuan mereka, meningkatkan fokus belajar, serta menciptakan suasana pembelajaran yang baru dan menyenangkan.

Data yang diperoleh didukung oleh hasil wawancara dengan guru Kelas IV bahwa pembelajaran digital telah digunakan di SD Negeri Baturejo 03. Langkah ini diambil untuk memastikan sekolah tetap relevan dengan kemajuan teknologi terkini. Guru kelas tersebut menyatakan bahwa pemanfaatan video animasi sebagai media pembelajaran dalam mata pelajaran Pendidikan Pancasila dapat mempermudah dan mengefisienkan proses pengajaran. Penggunaan media ini dinilai lebih praktis bagi guru dalam menyampaikan materi pelajaran.

Implementasi video animasi dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila terbukti efektif dalam meningkatkan partisipasi siswa. Media ini berperan penting dalam memfasilitasi pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan. Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Melati et al., 2023) bahwa penggunaan video animasi sebagai media pembelajaran berbasis teknologi dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Video animasi yang menarik dan interaktif mampu membangkitkan minat siswa, selain itu media ini mampu menstimulus rasa ingin tahu siswa terhadap materi pembelajaran, dan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. Selain itu, penggunaan media animasi dalam pembelajaran dapat menghindari kejenuhan serta dapat menjadikan pembelajaran lebih dinamis dan tidak monoton.

Dalam penelitian ini mengutarakan efektivitas penggunaan media pembelajaran berbasis video animasi dalam meningkatkan minat dan pemahaman siswa kelas IV SD Negeri Baturejo 03 terhadap mata pelajaran Pendidikan Pancasila. Video animasi terbukti berhasil meningkatkan ketertarikan siswa terhadap materi Pendidikan Pancasila. Siswa menunjukkan peningkatan pemahaman terhadap konsep-konsep yang diajarkan. Media video animasi ini terbukti efektif dalam memotivasi siswa untuk terlibat langsung dalam proses pembelajaran. Penggunaan video animasi menciptakan lingkungan belajar yang lebih menyenangkan dan mendukung serta siswa cenderung lebih aktif berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran. Kombinasi antara gambar dan suara dalam video animasi dapat membantu menyederhanakan materi yang abstrak atau kompleks, Aspek visual dari video animasi membuat pembelajaran lebih menarik bagi siswa. (Sunami & Aslam, 2021) menyatakan bahwa penggunaan elemen gerak, warna, dan suara dalam video animasi dapat membantu siswa mengatasi keterbatasan penjelasan verbal, terutama untuk konsep-konsep yang memerlukan visualisasi. Hal tersebut dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap topik dan memungkinkan pemahaman yang lebih mendalam.

Media video animasi dapat membantu guru menyampaikan pelajaran sehingga siswa mudah memahaminya. Penggunaan media video animasi juga dapat membuat pembelajaran menjadi lebih efektif, efektif, dan menyenangkan. Selain itu, media video dapat berdampak pada pembelajaran guru (Andrasari, 2022). Hal ini sejalan dengan beberapa penelitian yang menyatakan bahwa penggunaan video dapat mendukung proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Namun, penggunaan media video animasi juga memiliki beberapa kekurangan, menurut (Dewayanti et al., 2023) Media video animasi tentunya memiliki beberapa kekurangan, baik dari segi pembuatan maupun penggunaannya, seperti 1) Keterbatasan peralatan, proses produksi video animasi seringkali terhambat oleh kurangnya akses terhadap peralatan yang memadai. Hal ini dapat mempengaruhi kualitas dan kompleksitas animasi yang dihasilkan. 2) Keahlian teknis yang terbatas, pembuatan video animasi memerlukan keterampilan khusus yang tidak selalu dimiliki oleh para pendidik. Kurangnya pengetahuan dan keahlian dalam bidang ini dapat menjadi penghalang dalam menciptakan konten yang berkualitas. dan 3) Keterbatasan dalam penyajian materi, tidak semua materi pembelajaran dapat disampaikan secara komprehensif melalui format video animasi. Seringkali, hanya poin-poin utama atau bagian tertentu dari materi yang dapat disajikan secara efektif dalam bentuk animasi.

SIMPULAN

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penggunaan media video animasi dapat meningkatkan minat dan pemahaman siswa dalam pembelajaran mata pelajaran pendidikan Pancasila. Pembelajaran dengan video animasi juga menjadikan siswa lebih aktif, membantu guru mengajarkan materi dengan menarik dan inovatif, serta membantu siswa memahami materi pembelajaran. Meskipun demikian, dalam penggunaan media video animasi juga mempunyai kelemahan, yaitu sebagai berikut: 1) Keterbatasan peralatan, proses produksi video animasi seringkali terhambat oleh kurangnya akses terhadap peralatan yang memadai. Hal ini dapat mempengaruhi kualitas dan kompleksitas animasi yang dihasilkan. 2) Keahlian teknis yang terbatas, pembuatan video animasi memerlukan keterampilan khusus yang tidak selalu dimiliki oleh para pendidik. Kurangnya pengetahuan dan keahlian dalam bidang ini dapat menjadi penghalang dalam menciptakan konten yang berkualitas. Dan 3) Keterbatasan dalam penyajian materi, tidak semua materi pembelajaran dapat disampaikan secara komprehensif melalui format video animasi. Seringkali, hanya poin-poin utama atau bagian tertentu dari materi yang dapat disajikan secara efektif dalam bentuk animasi.

Seiring berjalannya waktu, dunia pendidikan semakin berkembang. Hal ini memerlukan pemaksimalan keterampilan guru dan siswa. Dengan demikian, diharapkan para guru, peneliti masa depan, serta pemangku kepentingan dunia pendidikan mampu menciptakan media pembelajaran yang inovatif dan mengembangkan media baru untuk siswa sekolah dasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Aiman, U. (2018). Peningkatan Pemahaman Nilai-Nilai Pancasila dan Prestasi Belajar PKN dengan Metode Pembelajaran Cooperative Learning Model Picture and Picture di MIN 2 Sleman. *Jurnal Pendidikan Madrasah*, 3(1), 159–168.
- Andrasari, N. A. (2022). Media Pembelajaran Video Animasi Berbasis Kinemaster Bagi Guru Sd. *Jurnal Kajian Pendidikan Dasar*, 7(1), 36–44.
- Dewayanti, A., Sri Suryanti, H. H., & Wicaksono, A. G. (2023). Analisis Video Animasi Inovatif dalam Pembelajaran IPA pada Masa Pandemi Covid-19 di MIM Girimargo Miri Sragen Tahun Pelajaran 2020/2021. *Jurnal Sinektik*, 4(2), 187–195. <https://doi.org/10.33061/js.v4i2.6658>
- Dewi, S. M., Sofyan, D., & Priyono, A. (2021). Pop-Up Book Learning Media for Nationalism Character Building. *International Journal of Elementary Education*, 6(1), 10–17. <https://dx.doi.org/10.23887/ijee.v6i1>
- Irawan, T., Dahlan, T., & Fitriani, F. (2023). Analisis Penggunaan Media Video Animasi Terhadap Motivasi Belajar Siswa Di Sekolah Dasar. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 7(01), 212–225. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v7i01.738>
- Lusiana, L., & Fatonah, S. (2022). Pendidikan Karakter pada Siswa melalui Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(5), 6651–6660. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i5.3067>
- Melati, E., Fayola, A. D., Hita, I. P. A. D., Saputra, A. M. A., Zamzami, Z., & Ninasari, A. (2023). Pemanfaatan Animasi sebagai Media Pembelajaran Berbasis Teknologi untuk Meningkatkan Motivasi Belajar. *Journal on Education*, 6(1), 732–741. <https://doi.org/10.31004/joe.v6i1.2988>
- Nur Aisah, R., Masfuah, S., & Shokib Rondli, W. (2022). ANALISIS FAKTOR PENYEBAB KESULITAN BELAJAR PPKn DI SD. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 8(1), 671–685. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v8i1.339>
- Rahmayanti, L. (2018). Pengaruh penggunaan media video animasi terhadap hasil belajar siswa kelas V sdn se-gugus sukodono sidoarjo laily rahmayanti pgsd fip universitas negeri surabaya abstrak. *Jurnal PGSD*, 6(4), 429–439.
- Shopuro, D., & Sukasih, S. (2023). Media Pembelajaran Berbasis Video Animasi Bermuatan Nilai-nilai Pancasila dalam Kehidupan Sehari-hari. 6, 571–581.
- Sunami, M. A., & Aslam, A. (2021). Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Video Animasi Berbasis Zoom Meeting terhadap Minat dan Hasil Belajar IPA Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 1940–1945. <https://jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/1129>
- Susilawati, W. O. (2023). Pengembangan Video Animasi Berbantu Stop Motion pada Subtema 4 Muatan PPKn Kelas II Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 5(1), 5933–5942.
- Wann Nurdiana Sari, Wawan Shokib Rondli, Ummi Khoirun Nisa, & Isyti Nihayati. (2023). Analisis Penerapan Media Video dalam Pembelajaran PPKn di SD Negeri Pulorejo 02. *J-CEKI: Jurnal Cendekia Ilmiah*, 2(2), 130–134. <https://doi.org/10.56799/jceki.v2i2.1348>